

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu patuhnya seseorang kepada peraturan dan tata tertib, tujuannya supaya seseorang dapat memiliki perilaku yang baik dilingkungannya. Memahami dan menyesuaikan diri adalah kedisiplinan yang membuat seseorang berperilaku baik di dalam lingkungan. Kedisiplinan juga dapat menumbuh kembangkan pengendalian diri untuk memperbaiki tingkah lakunya yang tidak tepat. Serta berprosesnya seseorang terhadap serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban, ketaatan, keteraturan dan kepatuhan. Pengertian tersebut, sejalan dengan menurut (Maria J. Wantah, 2005: 140), salah satu cara selama proses belajar mengajar sehingga dapat membantu pembimbingan anak agar dapat mengembangkan kendari dirinya sendiri. kemudian anak dapat mencapai sesuatu tingkah lakunya yang salah dengan disiplin sehingga dapat diperbaiki.

Kedisiplinan juga dapat membantu proses pembentukan anak untuk memperoleh kepuasan kepatuhannya terhadap peraturan yang berada di lingkungan dan sekolah. Suatu tindakan yang memperlihatkan perilaku disiplin yang patuh dan tertib terhadap macam-macam aturan dan ketentuan merupakan kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa. Kunci sukses agar siswa memiliki pribadi yang disiplin di lingkungan sekolah ketika sedang proses kegiatan belajar, oleh karena itu dengan adanya kedisiplin setiap individu siswa tercipta rasa nyaman dan aman ketika sedang proses belajar khususnya bagi diri sendiri. Terciptanya juga rasa nyaman dan aman bagi siswa lainya ketika sedang berada dilingkungan sekolah tersebut. Tanpa didasari dengan peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin tidak akan muncul begitu saja karenanya hal tersebut datang dari pihak guru di sekolah, peraturan yang berlaku di sekolah tersebut berupa tata tertib dan peraturan serta sanksi yang di dapat siswa ketika melanggar peraturan sekolah secara baik dan benar. Arikunto (2006) berpendapat bahwa : “tata tertib atau peraturan merupakan suatu hal yang berupa aturan tentang perilaku siswa

sehingga dapat diharapkan bisa berjalan sukses pada diri siswa”. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak dapat dipisahkan antara tata tertib dan peraturan, sebagai cara untuk terbentuknya kedisiplinan bagi siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak untuk menimba ilmu apalagi seorang ibu. Mengajarkan membaca, menulis dan menghitung, sehingga ketika anak telah masuk ke sekolah tidak begitu kaku. Tetapi pengajaran yang dilakukan oleh orang tua saja tidak cukup, maka rumah kedua bagi siswa untuk menimba ilmu adalah sekolah, dan di lingkungan sekolah merupakan kategori yang memiliki kedisiplinan tinggi. Belajar di sekolah pun tidak hanya belajar saja, anak harus mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal tersebut agar teratur dan disiplin ketika belajar atau sedang berada di sekolah. Maka tata tertib atau peraturan sekolah sangat penting untuk dilaksanakan oleh siswa agar prestasi belajar siswa meningkat. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut (Ali Imron 2011: 172), untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka kedisiplinan belajar itu sangat penting.

Peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah harus dilaksanakan dengan baik dan tidak ada siswa yang melanggar peraturan sehingga siswa mempunyai sifat disiplin. Kedisiplinan di sekolah sangat banyak permasalahannya sehingga ada ketergangguan saat proses belajar mengajar. Disiplin belajar ditunjukkan oleh macam-macam perilaku yang baik dan tertib yaitu : perilaku ketika sedang berada di dalam kelas, mentaati peraturan yang berlaku, mentaati jadwal belajar serta datang ke sekolah di awal waktu (Hasibuan, S., 2020). Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai latihan untuk merubah siswa mempunyai disiplin yang baik dan taat pada aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan merupakan peraturan yang tertulis dan tidak tertulis, hal tersebut terjadi agar siswa yang berada di lingkungan sekolah tidak melanggar kedisiplinan. Disiplin belajar merupakan taatnya siswa terhadap peraturan yang tertulis di papan yang tertera pada dinding kelas serta peraturan tidak tertulis yang terjadi ketika sesuai keadaan. Proses penanaman kedisiplinan tersebut diharapkan dapat merubah tingkah laku siswa yang berupa mengamati guru dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung, membaca

dengan baik, mencoba sesuatu dengan tertib serta mendengarkan aahandari guru (Refariza et al, 2020).

Kedisiplinan di sekolah sangat di utamakan karena dengan adanya penanaman kdisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu seperti siswa da guru yang semakin disiplin dan tertib. Kedisipinan sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam perkembangan siswa karena hal tersebut menjadikan kedisiplian dapat memnuhi kebtuhan tertentu (Saragih, 2019). Ada beberapa kebutuhan atau keperluan yang dibutuhkan dan berhubungan dengan kedisiplinan belajar yaitu: 1) memberi rasa aman dan nyaman kepada siswa, siswa menjadi tahu apa yang dapat melanggar kedisiplinan yang dilakukannya 2) dapat menghindari perasaan bersalah akibat perilaku yang tidak sesuai 3) belajar bersikap menurut cara yang akan menghasilkan pujian 4) sebagai motivasi dan pendorong bagi siswa untuk melakukan hal-hal baik 5) membantu siswa menjadikan hati nurani untuk mengendalikan perilakunya (Rachmanita et al; 2019).

Orientasi kedisiplinan di sekolah yaitu kewajiban guru untuk mendidik siswa dalam penanaman disiplin pribadi siswa yang paling utama yaitu diungkapka juga pada sila ke-1 yaitu ketuhanan Yang Maha Esa maka guru mengajarkan terlebih dahulu siswa yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perubahan jaman yang menjadikan tingkat kedisiplinan terutama pada siswa semakin memprihatinkan. Pemberitaan dari media massa bahkan elektronik seperti media sosial dapat diketahui pemberitaanya. Perkembangan jaman yang memprihatinkan tersebut menjadikan pelanggaran keidisiplinan pada siswa semakin meningkat dan seiring berjalannya waktu bertambah. Maka disiplin sangat penting bagi setiap individu siswa, yaitu : 1) membimbing siswa agar dapat memahami dan penyesuaian terhadap dirinya serta lingkungannya 2) agar terciptanya perilaku siswa yang tak menyimpang maka diberikan dukungan serta nasihat 3) jauhnya siswa pada pelanggaran yang berlaku di sekolah 4) dorongan untuk tidak melanggar kedisiplinan atau tidak melanggar tata tertib dan aturan sehingga siswa melaksanakan disiplin dan hal-hal dengan baik 5)ta dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

Tata tertib atau peraturan pasti ada pada setiap sekolah, tata tertib atau peraturan tersebut harus di patuhi oleh setiap siswa. Hal tersebut agar siswa

menjadi disiplin, dan pada setiap peraturan tersebut pasti ada sanksi untuk siswa yang melanggar. Sanksi tersebut ada agar siswa tersebut lebih disiplin terhadap peraturan yang ada pada sekolah. Setiap sekolah mempunyai peraturan yang tidak jauh beda, berikut beberapa peraturan yang ada di sekolah : terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam yang tidak sesuai, gaduh di dalam kelas, teriak-teriak di dalam kelas, saat pembelajaran berlangsung siswa keluar masuk kelas tanpa meminta izin. Pendapat menurut (Buchari Alma dkk: 131) yaitu penerapan disiplin pada siswa dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah adalah bentuk kedisiplinan pada siswa antara lain : disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin terhadap waktu, disiplin ketika sedang proses belajar serta disiplin terhadap bagaimana berpakaian atau berseragam dengan rapi. Tata tertib atau peraturan yang berada di sekolah adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh semua siswa, misalnya peraturan menggunakan seragam yang sesuai, jam pada saat belajar dan jam pada saat istirahat. Pemberian pelayanan bimbingan atau nasihat guru adalah salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa berperilaku disiplin dan taat pada peraturan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran tersebut sudah dianggap hal biasa maka tidak mudah untuk memperbaikinya. Penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru kepada siswa diperlukan upaya yang optimal. Hal tersebut dianggap usaha untuk mengubah siswa agar lebih disiplin terhadap tata tertib di sekolah.

Siswa dituntut untuk berperilaku disiplin dan tidak melanggar kedisiplinan di sekolah. Harapan guru yaitu agar siswa untuk berperilaku setuju terhadap adanya tata tertib yang berlaku di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, pendapat Sudrajat (2008) adanya tuntutan bagi setiap siswa serta harapannya agar siswa berperilaku tertib dan tidak melanggar kedisiplinan yang berlaku di sekolah. Kemudian ada beberapa tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan : 1) upaya untuk mengatur perilaku siswa maka diberlakukannya peraturan tata tertib agar siswa memiliki disiplin yang baik dan tertib 2) upaya untuk menjadikan siswa patuh dan taat terhadap berbagai aturan atau tata tertib yang berada di sekolah.

Melakukan wawancara adalah salah satu langkah atau tindakan agar meningkatnya disiplin di lingkungan sekolah karena melihat kondisi siswa

yang selama ini belum menunjukkan peningkatan disiplin terhadap proses belajar mengajar. Maka hal tersebut menjadikan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Tujuannya agar peneliti mengetahui faktor-faktor penyebab siswa melanggar kedisiplinan belajar siswa, bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa yang berlaku di sekolah, serta bagaimana upaya mengatasi kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan guru agar siswa lebih mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah. Kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap siswa di sekolah adalah disiplin dan mentaati tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Tujuan dari melakukannya penelitian yaitu untuk mendapatkan beberapa informasi tentang pelanggaran kedisiplinan terhadap belajar siswa di sekolah yang dilakukan pada siswa SD Negeri Telarsari III, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana pelanggaran kedisiplinan siswa SD Negeri Telarsari III.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa SD Negeri Telarsari III?
2. Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Telarsari III?
3. Bagaimana upaya mengatasi kedisiplinan belajar pada siswa SD Telarsari III?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa SD Negeri Telarsari III
2. Mengetahui bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Telarsari III
3. Mengetahui upaya mengatasi kedisiplinan belajar pada siswa SD Telarsari III

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai perilaku siswa SD yang terjadi. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, menjadi bahan yang relevan dan kajian untuk dikembangkan secara lebih mendalam dan menyeluruh terkait permasalahan dalam penelitian ini.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran berupa pembimbingan atau nasihat tentang pentingnya disiplin belajar kepada guru, sehingga jika telah terjadi pelanggaran di sekolah, guru dapat segera mencari solusi yang tepat dan menanganinya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bertambah ilmu pengetahuan untuk peneliti sebagai calon pengajar serta dapat mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini secara langsung dapat menambah dan menyadarkan siswa akan pentingnya disiplin serta memperoleh ilmu pengetahuan terhadap siswa SD Negeri Telarsari III dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum usulan dari penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci tentang pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, perlunya kedisiplinan, beberapa aspek kedisiplinan, indikator, faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan, bentuk-bentuk pelanggar di sekolah. Begitu juga dengan pengertian pelanggaran kedisiplinan di sekolah, fungsi pelanggaran kedisiplinan di sekolah, penyebab rendahnya kedisiplinan di sekolah dan upaya yang di lakukan guru terhadap pelanggaran kedisiplinan di sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.